

Penerapan *Problem Based Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

***Hudjatul Bariyah¹, Kurniawan Budi Wibowo², Uswatun Khasanah³**

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

*manikcupu90@gmail.com

Keywords:	Abstract
Problem Based Learning, Snowball Throwing, Learning Outcomes.	<p><i>This study aims to determine students' ability level in Islamic Religious Education (PAI) through the snowball throwing method, which aims to improve learning outcomes at SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. This type of research is called Classroom Action Research (CAR). The research design refers to the research design, which consists of two research cycles consisting of four stages, (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research subjects of class X ATU 1 consisted of 35 students. Data collection techniques used teacher and student observation sheets, documentation and tests. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis. The results showed that the effectiveness of the application of the snowball throwing method could improve learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education at SMK Negeri 1 Trucuk. This is based on the following: 1) the results obtained from learning outcomes have increased starting from pre-cycle observations, giving action using the snowball throwing method in the action in cycle I students get a complete score of 36.5%, and in the action in cycle II students get a complete score of 91 %, 2) the increase in learning outcomes affected the increase in class average, cycle I was 63.01 to 80.3 in cycle II, 3) there was activeness of students from cycle I including there were 15 active students in cycle I to 26 active students in cycle II. Based on these data, applying the snowball-throwing cooperative learning model can improve student learning outcomes in learning Islamic Religious Education.</i></p>
<i>Problem Based Learning, Snowball Throwing, Hasil Belajar.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode <i>snowball throwing</i> yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian mengacu pada desain penelitian yang terdiri dari dua siklus penelitian yang terdiri dari empat tahap, (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X ATU 1 terdiri dari 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan penerapan melalui metode <i>snowball throwing</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Trucuk. Hal ini didasarkan pada: 1) hasil yang diperoleh hasil belajar</p>

mengalami kenaikan mulai dilakukannya observasi prasiklus, pemberian tindakan dengan metode *snowball throwing* pada tindakan di siklus I siswa memperoleh nilai tuntas sebanyak 36,5% dan tindakan di siklus II siswa memperoleh nilai tuntas sebanyak 91%, 2) kenaikan hasil belajar berpengaruh pada kenaikan rata-rata kelas, siklus I sebesar 63,01 menjadi 80,3 pada siklus II, 3) terdapat keaktifan peserta didik dari siklus I diantaranya terdapat 15 siswa aktif di siklus I menjadi 26 siswa aktif di siklus II. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Received : 3 Agustus 2022; Revised: 5 November 2022; Accepted: 17 Desember 2022

<http://doi.org/10.55080/jpn.v1i3.35>



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah bidang dinamis yang terus berkembang untuk memenuhi tuntutan dunia yang selalu berubah. Dalam konteks abad ke-21, di mana informasi dan pengetahuan mudah diakses, peran pendidik menjadi semakin signifikan dalam membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk sukses (Choirozziyaadatas & Anwar, 2022). Menanggapi tuntutan ini, metode pengajaran yang inovatif menjadi terkenal, dan salah satu pendekatan yang mendapat perhatian adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) (Widodo & Widayanti, 2014);(Sutrisno et al., 2021).

PBL adalah strategi pedagogis yang menempatkan siswa di pusat pengalaman belajar mereka, mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah (Chang et al., 2017). Ini berpusat pada menghadirkan siswa dengan masalah atau skenario dunia nyata dan mendorong mereka untuk secara kolaboratif mengeksplorasi, menganalisis, dan menyelesaikan tantangan ini. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini berbeda dengan metode didaktik tradisional, di mana guru menyampaikan konten secara satu arah (Abidin, 2014).

Dalam lanskap pendidikan Indonesia, lembaga Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Kejuruan (TVET) memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. SMK Negeri 1 Trucuk Klaten, sebagai perwakilan dari lembaga tersebut, mengemban tugas untuk memastikan lulusannya dibekali dengan keterampilan praktis dan pengetahuan teoritis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kebutuhan akan metodologi pengajaran yang inovatif, seperti PBL, khususnya diucapkan dalam pengaturan TVET, di mana menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoretis dan aplikasi praktis sangat penting (Reis et al., 2022).

Pembelajaran Berbasis Masalah menawarkan pendekatan holistik untuk pendidikan yang melampaui hafalan hafalan dan pembelajaran pasif. Ini menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting, termasuk pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pembelajaran mandiri (Rerung et al., 2017). Dengan membenamkan siswa dalam tantangan dunia nyata yang kompleks, PBL mempersiapkan mereka untuk menavigasi kompleksitas lanskap global yang semakin saling terhubung dan berubah dengan cepat (Mulyana, 2011).

Dalam konteks SMK Negeri 1 Trucuk Klaten, penerapan PBL berpotensi merevolusi pengalaman belajar. Ini dapat memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan atas pendidikan mereka, menumbuhkan rasa otonomi dan tanggung jawab. Selain itu, PBL menyediakan platform bagi siswa untuk menerapkan konsep teoretis ke dalam situasi praktis, menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan penerapan di dunia nyata.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah tipe Snowball Throwing dan dampaknya terhadap hasil belajar di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Secara khusus, kajian ini bertujuan untuk: Meneliti proses penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah tipe Snowball Throwing di kelas-kelas terpilih. Analisis pengaruh pendekatan PBL terhadap prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Menjelajahi persepsi dan sikap siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah tipe Snowball Throwing (Handayani et al., 2017).

2. Metode

Metodologi penelitian menunjukkan pendekatan yang diadopsi oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian. Menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh para pendidik, seringkali secara kolaboratif, dengan maksud untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Aqib & Amrulla, 2018). Dengan menggunakan paradigma penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini memerlukan penelitian yang dilakukan untuk memastikan nilai variabel independen, baik tunggal maupun ganda, tanpa perbandingan atau interkoneksi dengan variabel lain (Ikhwan, 2021a).

Kerangka penelitian mencakup cetak biru penelitian yang meliputi dua siklus penelitian, masing-masing terdiri dari empat fase berbeda: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Populasi penelitian berjumlah 35 siswa kelas X ATU 1. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi, dan evaluasi. Pendekatan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif (Arikunto, 2017);(Sukmadinata, 2020).

3. Temuan dan Pembahasan

Kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat kurang, hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan di kelas X ATU 1 SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Kekurangan ini dapat dikaitkan dengan ketergantungan eksklusif guru pada teknik pengajaran tradisional, khususnya pendekatan ceramah, sehingga mengabaikan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan keterampilan siswa. Guru mengambil peran dominan selama sesi pengajaran, akibatnya guru menghadapi tantangan yang berkaitan dengan prestasi akademik yang tercermin dalam evaluasi siswa sehari-hari (Ikhwan, 2018).

Wika Lentari Tarigan dalam jurnalnya yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas V SD Negeri 064022 Simalingkar B Medan Tahun Ajaran 2016/2017". Dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus I mencapai 59,20% dan aktivitas siswa 68

dengan kategori cukup. Pada siklus II pelaksanaan aktivitas guru meningkat menjadi 70.50% dan aktivitas siswa 86 dengan kategori baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Srie Faizah Lisnasari dalam artikelnya yang berjudul, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran IPA di SD Swasta Ichwanussafa Tahun Pelajaran 2016/2017". Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran sains siswa meningkat dari uji siklus 1 dan uji siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata tingkat siswa adalah 65,38% dan pada siklus 2 rata-rata tingkat siswa adalah 88,46%.

Menggambar dari temuan penelitian sebelumnya, telah ditunjukkan bahwa penerapan model penelitian pelemparan bola salju menghasilkan peningkatan hasil belajar di kalangan siswa di dua lembaga pendidikan yang berbeda. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti telah merancang sebuah pendekatan untuk mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan prestasi akademik. Implementasi ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Snowball Throwing di SMK Negeri 1 Trucuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penerapan Problem Based Learning melalui teknik Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga tersebut. Dengan kerangka kerja yang diartikulasikan ini, sebuah studi komprehensif dilakukan untuk menilai tingkat kemampuan siswa dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode lempar bola salju, dengan tujuan menyeluruh untuk meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang saat ini masih jauh dari Standar Kecakapan Minimal (KKM) yang ditetapkan, pendidik harus memiliki kemampuan menggunakan metodologi dan perangkat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan sifat yang melekat pada diri siswa. Dengan memperkenalkan teknik-teknik dan sumber daya multimedia yang menarik, diharapkan antusiasme siswa dapat dipupuk, yang selanjutnya menghasilkan kemajuan dalam hasil akademik dalam domain Pendidikan Agama Islam (Suprijono, 2010);(Ikhwan, 2021b).

Pendidikan Agama Islam berperan membekali peserta didik dengan kecerdasan yang diperlukan untuk mengemban tanggung jawab yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang doktrin-doktrin teologi Islam, sekaligus mengembangkan keahlian mereka dalam ranah pengetahuan Islam dan penerapan praktis ajaran agama (sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Islam). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014, Pasal 1). Cabang pendidikan ini adalah usaha yang disengaja, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, menegakkan iman, menunjukkan rasa hormat, dan mewujudkan karakter yang berbudi luhur.

Hasil observasi yang di dapat pada 35 siswa di kelas X ATU 1 menunjukkan bahwa media yang digunakan guru masih belum maksimal. Serta penggunaan metode dalam pengajaran masih monoton yang menyebabkan peserta didik jenuh, bosan dan sulit menangkap materi pelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar

yang di dapat peserta didik belum maksimal dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Terbukti pada tindakan observasi atau prasiklus sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh hasil evaluasi nilai dari 35 siswa (hadir 33 siswa), terdapat 10 siswa (28%) mendapatkan nilai diatas KKM, (dengan rincian 6 siswa mendapatkan nilai di antara 70-80 dan 4 siswa mendapat nilai di antara 81-90) dan 23 siswa (65%) mendapatkan nilai dibawah KKM.

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi Pra Siklus

Evaluasi	Nilai Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Tuntas/Tidak Tuntas	Rata-Rata Kelas
PraSiklus	40-69	23	65%	Tidak Tuntas	61%
	70-80	6	17%	Tuntas	
	81-90	4	11%	Tuntas	

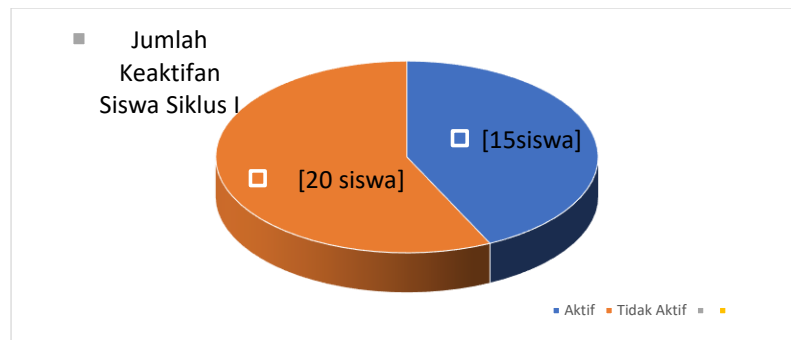
3.1. Tindakan Siklus I

3.1.1. Observasi Keterlibatan Guru

Dalam penilaian ini, evaluator yang ditunjuk melakukan tugas memantau secara ketat upaya para peneliti serta keterlibatan siswa selama upaya penelitian. Prosedurnya mencakup penyelesaian formulir observasi yang cermat. Setelah meninjau hasil keterlibatan guru selama siklus awal, tingkat pencapaian mencapai 63,01%, menandakan penyimpangan dari tujuan pelaksanaan yang dimaksudkan.

3.1.2. Penilaian Partisipasi Siswa

Berasal dari data yang diperoleh tentang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran selama siklus perdana, ditetapkan bahwa 57% dari kelompok siswa, setara dengan 20 siswa, menunjukkan keterlibatan terbatas selama periode instruksional. Sebaliknya, 42% siswa, atau 15 orang, diklasifikasikan aktif terlibat. Data yang diperoleh dari observasi menggarisbawahi perlunya peningkatan rata-rata tingkat keterlibatan siswa selama siklus I.



Gambar 1. Presentase Keaktifan Siswa Siklus I

3.2. Hasil Tes Siklus I

Peningkatan prestasi akademik siswa kelas X ATU 1 selama siklus awal terlihat jelas, dengan 13 siswa (36,5%) melebihi 10 siswa (28%) dari penilaian pra-siklus. Nilai rata-rata seluruh kelas juga menunjukkan peningkatan dari 61,9 menjadi 63,01. Kemajuan hasil belajar ini merupakan hasil langsung dari pengenalan pendekatan pembelajaran baru dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya metode lempar bola salju.

Terlepas dari kemajuan ini, perlu dicatat bahwa tolok ukur kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, khususnya ambang batas 70% untuk kemampuan siswa rata-rata, tidak terpenuhi secara memuaskan. Akibatnya, para peneliti mengakui perlunya tindakan yang komprehensif dalam siklus kedua. Ini mensyaratkan mengatasi semua kekurangan dan kekurangan yang diidentifikasi dalam siklus awal, dengan aspirasi akhir untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus dan Siklus I

Evaluasi	Nilai Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Tuntas/Tidak Tuntas	Rata-Rata Kelas
PraSiklus	40-69	23	65%	Tidak Tuntas	61%
	70-80	6	17%	Tuntas	
	81-90	4	11%	Tuntas	
Siklus I	40-69	22	62%	Tidak Tuntas	63%
	70-80	10	28%	Tuntas	
	81-90	3	8,5%	Tuntas	

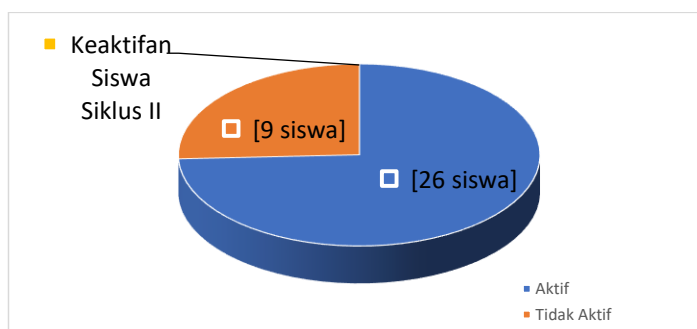
3.3. Tindakan Siklus II

3.3.1. Penilaian Aktivitas Guru

Hasil yang diperoleh dari pengawasan keterlibatan guru selama siklus awal, seperti yang digambarkan di atas, telah menghasilkan tingkat keberhasilan yang patut dipuji sebesar 80,3%. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik. Upaya guru berkontribusi untuk menumbuhkan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

3.3.2. Penilaian Partisipasi Siswa

Diambil dari data yang terkumpul mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pada siklus awal terdapat 15 siswa yang terlibat aktif dan 20 siswa yang menunjukkan partisipasi terbatas atau tidak aktif. Selanjutnya, selama siklus kedua, peningkatan yang nyata diamati, dengan jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 26, sementara jumlah siswa yang kurang atau tidak aktif berkurang menjadi 9. Rasio partisipasi aktif menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 31% dari siklus I ke siklus II, meningkat dari 15 siswa yang terlibat aktif di siklus pertama menjadi 26 siswa di siklus kedua. Temuan observasi ini menegaskan keselarasan pelaksanaan siklus kedua dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.



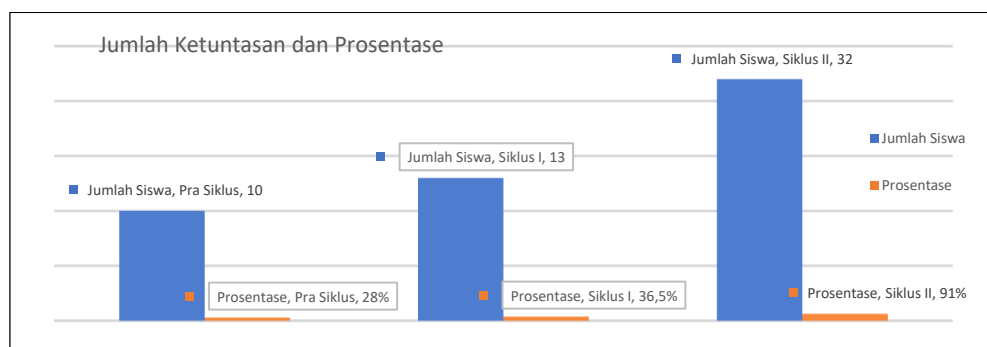
Gambar 2. Keaktifan siswa di siklus II

3.4. Hasil Tes Siklus II

Setelah diterapkan metode snowball throwing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus II dengan subjek siswa kelas X ATU 1, jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas mengalami peningkatan dari 13 siswa di siklus pertama menjadi 32 siswa di siklus ke dua. Ini berarti terjadi peningkatan dari semula 36,5% pada siklus pertama dan menjadi 91,2% pada siklus kedua. Dengan nilai rata-rata pada siklus pertama 63,01 menjadi 80,3 pada siklus kedua.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Evaluasi	Nilai Interval	Jumlah Siswa	Presentase	Tuntas/Tidak Tuntas	Rata-Rata Kelas
PraSiklus	40-69	23	65%	Tidak Tuntas	61%
	70-80	6	17%	Tuntas	
	81-90	4	11%	Tuntas	
Siklus I	40-69	22	62%	Tidak Tuntas	63%
	70-80	10	28%	Tuntas	
	81-90	3	8,5%	Tuntas	
Siklus II	40-69	3	8,5%	Tidak Tuntas	80%
	70-80	12	34%	Tuntas	
	81-90	15	42%	Tuntas	
	91-95	5	14%	Tuntas	



Gambar 3. Data Pemanding Ketuntasan Peserta Didik PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

Setelah menganalisis data yang dikumpulkan selama siklus I, ternyata tolok ukur yang diinginkan untuk keberhasilan tindakan tidak terpenuhi. Akibatnya, tindakan selanjutnya dianggap perlu dalam siklus II, dengan fokus pada perbaikan kekurangan yang teridentifikasi dari siklus awal. Implementasi tindakan selama siklus II menghasilkan hasil yang nyata, terutama dalam penilaian kognitif. Di antara 35 siswa, 32 siswa yang mengesankan menunjukkan penguasaan materi pelajaran dengan mencapai nilai lengkap, sementara hanya tiga siswa yang tidak memenuhi kriteria kemahiran minimum. Ini diterjemahkan menjadi rata-rata seluruh kelas yang patut dicatat sebesar 80,3%.

Hasil yang diamati pada siklus II berbeda dengan siklus I, dimana hanya 13 siswa yang mencapai nilai tuntas (mewakili 63,01%), sedangkan 22 siswa mencapai nilai tidak tuntas. Hasil yang berbeda berfungsi sebagai bukti potensi menggunakan metode lempar bola salju sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bukti yang diperoleh dari hasil tes kognitif membuktikan kemanjuran pendekatan ini, karena siswa dengan mahir menjawab pertanyaan yang selaras

dengan tujuan keseluruhan penelitian. Penegasan ini didukung oleh analisis komprehensif dari aktivitas guru dan siswa, di samping penilaian hasil tes kognitif, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran di kedua siklus.

Kesimpulannya, temuan empiris dari kedua siklus tersebut menunjukkan keefektifan model pembelajaran kooperatif snowball throw dalam meningkatkan hasil belajar dalam ranah Pendidikan Agama Islam kelas X ATU 1 SMK Negeri 1 Trucuk Klaten.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode snowball throw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Trucuk. Kemajuan yang menonjol dalam hasil belajar siswa: Awalnya, pada observasi pra-siklus, siswa kelas X ATU 1 menunjukkan prestasi belajar yang terbatas. Namun setelah menerapkan metode snowball throw pada siklus I, 36,5% siswa mencapai nilai tuntas. Selanjutnya pada siklus II persentase ini melonjak menjadi 91%. Peningkatan rata-rata kelas: Peningkatan hasil belajar juga menyebabkan peningkatan rata-rata kelas. Nilai rata-rata meningkat dari 63,01 pada siklus I menjadi 80,3 pada siklus II. Keterlibatan siswa yang meningkat: Partisipasi siswa mengalami peningkatan, dengan jumlah siswa yang aktif meningkat dari 15 pada siklus I menjadi 26 pada siklus II. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode snowball throw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas X ATU 1 SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. Hal ini terlihat dari peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Misalnya, pada siklus pertama, 13 siswa mencapai rata-rata kelas 63,01%, sedangkan pada siklus kedua, jumlahnya meningkat menjadi 32 siswa, dengan skor rata-rata 80,3%.

5. Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Aqib, Z., & Amrulla, A. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Andi Offset.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chang, H. C., Wang, N. Y., Ko, W. R., Yu, Y. T., Lin, L. Y., & Tsai, H. F. (2017). The effectiveness of clinical problem-based learning model of medico-jurisprudence education on general law knowledge for Obstetrics/Gynecological interns. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.tjog.2017.04.011>
- Choirozziyaadatas, A., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Basyariyah Balong. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 1-10.
- Handayani, T., Mujasam, M., Widyaningsih, S., & Yusuf, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil

- Belajar Peserta Didik. *Jurnal Curricula*, 2(1), 47-58. <https://doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1543>
- Ikhwan, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam: Memahami Prinsip Dasar*. Diandra Kreatif.
- Ikhwan, A. (2021a). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Ikhwan, A. (2021b). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. CV. Tahta Media Group.
- Mulyana. (2011). *Managemen Berbasis Sekolah. Konsep Strategi dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Reis, C. E. R., Pereira, M. A. C., & Ignácio, L. (2022). Virtualizing Project-Based Learning: An Abruapt Adaptation of Active Learning in the First Days of the COVID-19 Pandemic with Promising Outcomes. *International Symposium on Project Approaches in Engineering Education*, 14(363), 79-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5095358>
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Penddikan* (13th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, Hutabarat, C., & Malau, M. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Dalam Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2). <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.34>
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32-35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>